

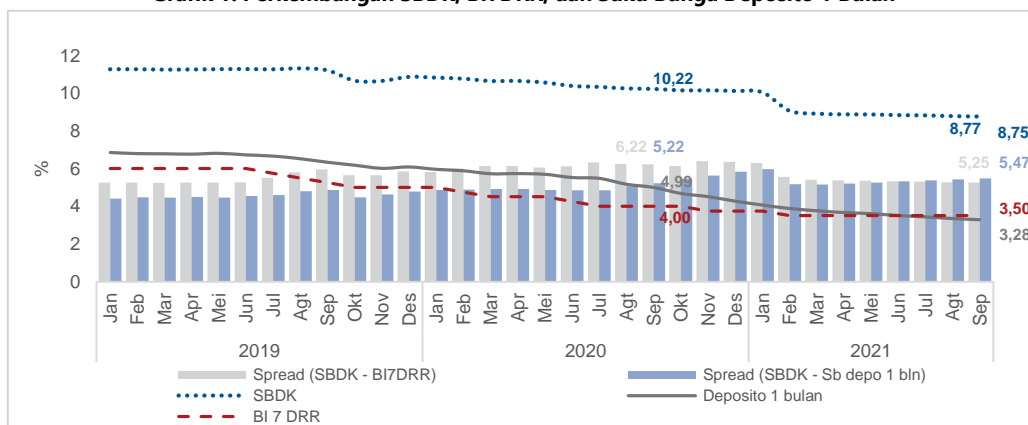
Penurunan SBDK terus berlanjut diikuti penurunan suku bunga kredit baru, terutama pada Bank Besar.

- **Penurunan SBDK terus berlanjut, meski dalam besaran yang semakin terbatas. Komponen Harga Pokok Dana untuk Kredit (HPDK) tetap menjadi pendorong utama penurunan SBDK. Sebaliknya, margin keuntungan kembali menunjukkan peningkatan terutama pada kelompok bank BUSN.**
- **Sejalan dengan penurunan SBDK dan persepsi risiko perbankan yang terus membaik, suku bunga kredit baru masih menunjukkan tren penurunan secara year on year meski naik dibandingkan bulan sebelumnya sesuai dengan pola awal triwulan.**
- **Bank Besar (BB) telah merespons penurunan BI7DRR dengan penurunan suku bunga kredit baru dengan lebih baik. Penurunan suku bunga kredit baru BB terutama terjadi pada jenis KPR, diikuti oleh kredit modal kerja dan kredit UMKM.**

Respons Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK)¹ dan Suku Bunga Simpanan terhadap BI7DRR²

Penurunan SBDK semakin terbatas. Penurunan SBDK perbankan berlanjut meski dalam besaran yang semakin terbatas, yaitu sebesar 2 bps (mtm) pada September 2021, seiring dengan perkembangan BI7DRR yang tetap sejak Maret 2021. Dengan perkembangan tersebut *spread* SBDK terhadap BI7DRR semakin menyempit dari 6,22% pada September 2020 menjadi 5,25% pada September 2021. Sementara itu, selama periode yang sama suku bunga deposito 1 bulan turun sebesar 171 bps (yoy), sehingga *spread* SBDK dan suku bunga deposito 1 bulan melebar dari 5,22% di September 2020 menjadi 5,47% di September 2021 (Grafik 1).

Grafik 1. Perkembangan SBDK, BI7DRR, dan Suku Bunga Deposito 1 Bulan



Sumber: OJK dan LBU (diolah)

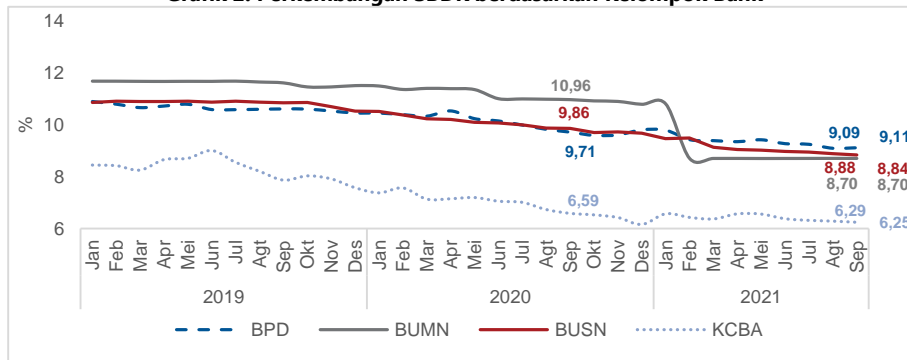
Penurunan SBDK didorong oleh kelompok BUSN dan KCBA, sementara kelompok BUMN mencatat SBDK yang tetap. Dibandingkan bulan sebelumnya, kelompok BUSN dan KCBA mencatat penurunan SBDK masing-masing sebesar 4 bps (mtm).

¹ SBDK merupakan suku bunga dasar kredit yang dipublikasikan oleh bank sesuai dengan Peraturan OJK No.37/POJK.03/2019 tanggal 19 Desember 2019 tentang "Transparansi dan Publikasi Laporan Bank." SBDK digunakan sebagai dasar penetapan suku bunga kredit yang akan dikenakan pada nasabah, namun belum mencakup premi risiko yang dapat bervariasi untuk tiap debitur. Dengan demikian, besarnya suku bunga kredit yang dikenakan kepada debitur secara umum tidak sama dengan SBDK.

² Periode asesmen menggunakan data SBDK yang tersedia sampai dengan akhir September 2021

Sementara itu, kelompok BUMN kembali tidak mengubah SBDK, bahkan kelompok BPD mencatat kenaikan SBDK sebesar 2 bps (mtm). Dibandingkan tahun sebelumnya, SBDK kelompok BUSN, BPD, dan KCBA masing-masing turun sebesar 102 bps (yoy), 60 bps (yoy), dan 34 bps (yoy), sementara kelompok bank BUMN turun sebesar 226 bps (yoy) (Grafik 2).

Grafik 2. Perkembangan SBDK berdasarkan Kelompok Bank

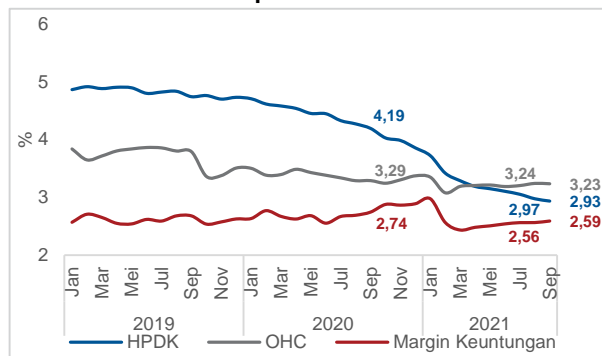


Sumber: OJK (diolah)

Perkembangan Komponen SBDK

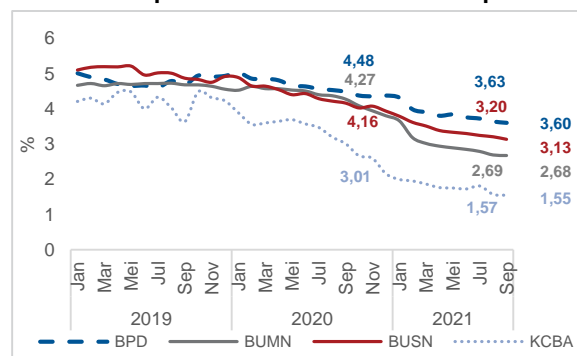
Komponen Harga Pokok Dana untuk Kredit (HPDK) tetap menjadi faktor pendorong utama dari penurunan SBDK³. Tren penurunan komponen HPDK berlanjut pada September 2021 sebesar 4 bps (mtm) (Grafik 3), didorong oleh penurunan pada biaya dana dan HPDK lainnya. Penurunan HPDK terjadi di seluruh kelompok bank, dengan penurunan paling dalam terjadi pada kelompok BUSN sebesar 7 bps (mtm), diikuti oleh kelompok BPD, KCBA, dan BUMN yang masing-masing turun sebesar 3 bps, 2 bps, dan 1 bps (mtm) (Grafik 4). Sementara itu, pada periode yang sama, komponen *overhead cost* (OHC) tercatat menurun sebesar 1 bps (mtm) didorong oleh kelompok KCBA dan BUSN yang masing-masing turun sebesar 5 bps dan 4 bps (mtm). Penurunan OHC tersebut disebabkan oleh penurunan pada biaya *overhead* (OHC) lainnya. Di sisi lain, OHC kelompok BUMN cenderung tetap dan BPD menunjukkan peningkatan sebesar 11 bps (mtm) (Grafik 5).

Grafik 3. Komponen Pembentuk SBDK



Sumber: OJK (diolah)

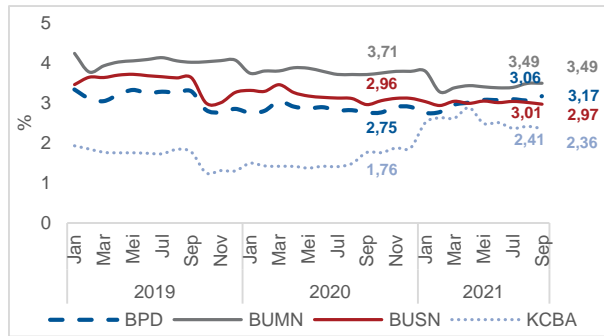
Grafik 4. Komponen HPDK Berdasarkan Kelompok Bank



Sumber: OJK (diolah)

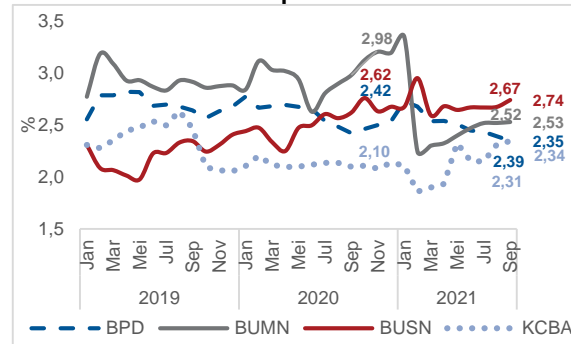
³ Berdasarkan SE OJK No. 9/SEOJK.03/2020 tentang "Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional," SBDK terdiri dari 3 (tiga) komponen pembentuk, yaitu (i) Harga Pokok Dana untuk Kredit yang terdiri dari biaya dana, biaya jasa, biaya regulasi, dan lainnya (HPDK); (ii) biaya *overhead* yang terdiri dari biaya tenaga kerja, biaya pendidikan dan pelatihan, biaya penelitian dan pengembangan, biaya sewa, biaya promosi dan pemasaran, biaya pemeliharaan dan perbaikan, biaya penyusutan *asset* tetap dan inventaris, serta biaya *overhead* lainnya (OHC); serta (iii) margin keuntungan, yang ditetapkan oleh bank dalam kegiatan penyaluran kredit.

Grafik 5. Komponen OHC Berdasarkan Kelompok Bank



Sumber: OJK (diolah)

Grafik 6. Komponen Margin Keuntungan Berdasarkan Kelompok Bank



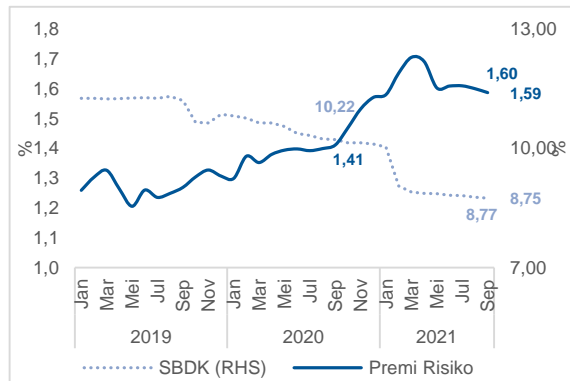
Sumber: OJK (diolah)

Komponen margin keuntungan kembali meningkat, terutama pada kelompok BUSN. Berbeda dengan bulan sebelumnya, pada September 2021 hampir seluruh kelompok bank meningkatkan margin keuntungan, sehingga secara keseluruhan industri perbankan mencatat peningkatan margin keuntungan sebesar 3 bps (mtm) (Grafik 3). Selama periode tersebut, peningkatan paling besar terjadi pada kelompok BUSN sebesar 7 bps, diikuti oleh kelompok KCBA dan bank BUMN masing-masing sebesar 3 bps (mtm) dan 1 bps (mtm) (Grafik 6). Sebaliknya, kelompok BPD melanjutkan tren penurunan margin keuntungan sebesar 4 bps (mtm) (Grafik 6).

Perkembangan Premi Risiko

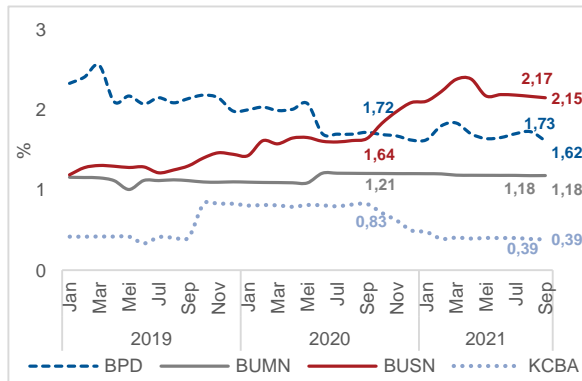
Penurunan persepsi risiko perbankan berlanjut meski terbatas. Persepsi risiko perbankan membaik sejalan dengan berlanjutnya pelanggaran kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM), yang diikuti oleh peningkatan aktivitas ekonomi. Perbaikan persepsi risiko perbankan tercermin dari turunnya premi risiko meski terbatas yaitu sebesar 1 bps di September 2021. (Grafik 7). Perbaikan premi risiko terjadi pada kelompok BPD dan BUSN masing-masing sebesar 11 bps dan 2 bps (mtm), sementara kelompok bank BUMN dan KCBA masih mempertahankan level premi risiko seperti bulan sebelumnya. (Grafik 8).

Grafik 7. Premi Risiko



Sumber: OJK (diolah)

Grafik 8. Premi Risiko Berdasarkan Kelompok Bank



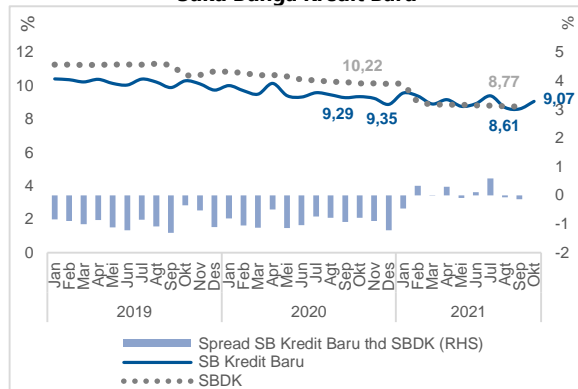
Sumber: OJK (diolah)

Perkembangan Suku Bunga Kredit Baru

Suku bunga kredit baru secara yoy masih menunjukkan tren penurunan. Suku bunga kredit baru turun sebesar 28 bps yoy (Grafik 9) sejalan dengan penurunan SBDK dan persepsi risiko perbankan yang terus membaik, didukung oleh menurunnya

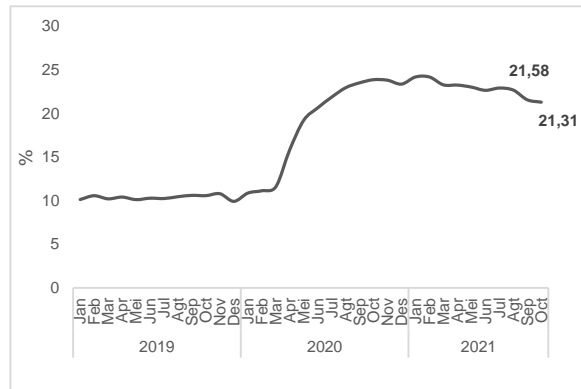
indikator premi risiko (Grafik 7) dan *Loan at Risk* (LaR)⁴ (Grafik 10). Meskipun demikian, dibandingkan bulan sebelumnya, suku bunga kredit baru pada Oktober 2021 tercatat meningkat sebesar 46 bps (mtm) sejalan dengan pola musiman yang meningkat di setiap awal triwulan (Grafik 11). Peningkatan suku bunga kredit baru pada periode tersebut terjadi hampir di seluruh kelompok bank, dengan peningkatan tertinggi terjadi pada kelompok BUSN sebesar 54 bps (mtm), diikuti oleh kelompok BUMN dan KCBA yang masing-masing naik sebesar 28 bps (mtm) dan 16 bps (mtm). Sementara itu, kelompok BPD mencatatkan penurunan sebesar 24 bps (Grafik 12).

Grafik 9. Perkembangan SBDK dan Suku Bunga Kredit Baru



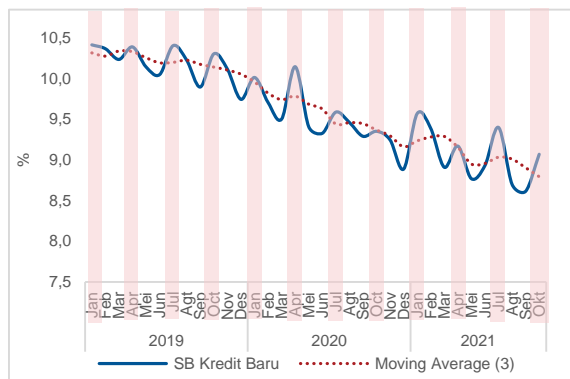
Sumber: OJK dan LBU (diolah)

Grafik 10. Perkembangan LaR



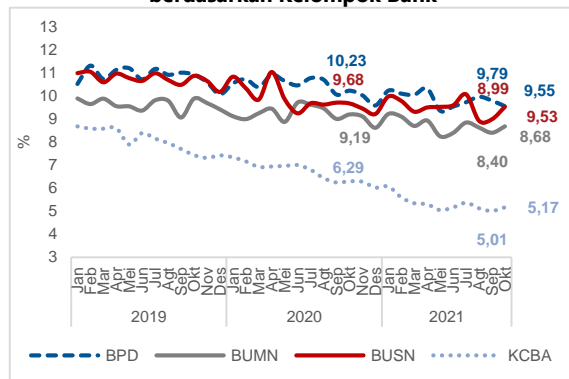
Sumber: LBU (diolah)

Grafik 11. Pergerakan Suku Bunga Kredit Baru



Sumber: LBU (diolah)

Grafik 12. Perkembangan Suku Bunga Kredit Baru berdasarkan Kelompok Bank



Sumber: LBU (diolah)

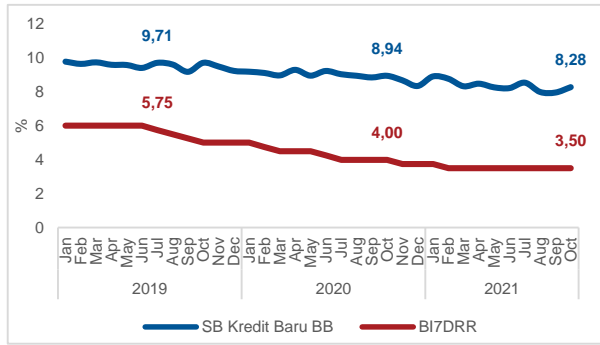
Perkembangan Suku Bunga Kredit Baru Bank Besar (BB)⁵

Suku bunga kredit baru Bank Besar (BB) telah merespons penurunan BI7DRR dengan lebih baik. Hingga Oktober 2021, penurunan BI7DRR sejak Juli 2019 sebesar 225 bps direspons secara terbatas oleh penurunan suku bunga kredit baru BB sebesar 143 bps. Namun selama satu tahun terakhir, suku bunga kredit baru BB telah merespons penurunan BI7DRR dengan lebih baik, dan mencatat penurunan suku bunga kredit baru sebesar 66 bps (yoy), sejalan dengan penurunan BI7DRR sebesar 50 bps (yoy) (Grafik 13). Berdasarkan jenis kredit, penurunan suku bunga kredit baru BB terjadi di seluruh jenis kredit, dengan penurunan paling dalam secara *year on year* terjadi pada jenis kredit konsumsi KPR sebesar 105 bps (yoy), diikuti oleh kredit modal kerja (KMK) dan kredit UMKM yaitu masing-masing sebesar 91 bps (yoy) dan 78 bps (yoy). Sementara itu, suku bunga kredit baru untuk jenis kredit investasi (KI) mencatat penurunan yang lebih terbatas yaitu sebesar 24 bps (yoy) (Grafik 14 dan Grafik 15).

⁴ *Loan at Risk* (LaR) merupakan kredit yang disalurkan yang terdiri atas kredit kolektibilitas 1 yang telah direstrukturisasi, kredit kolektibilitas 2 serta kredit bermasalah (*Non-Performing Loan / NPL*).

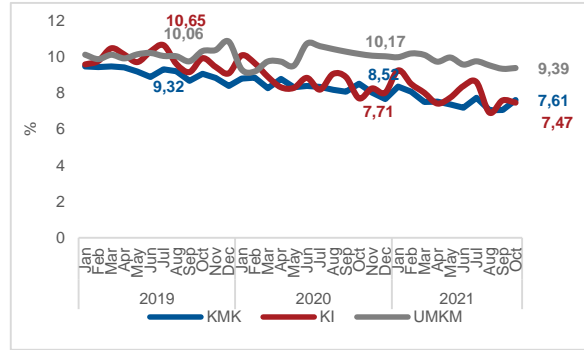
⁵ Bank Besar merupakan bank yang memiliki pangsa kredit terbesar dengan total pangsa kredit kelompok bank tersebut mencapai sekitar 70% terhadap industri perbankan.

Grafik 13. Perkembangan SB Kredit Baru BB dan BI7DRR



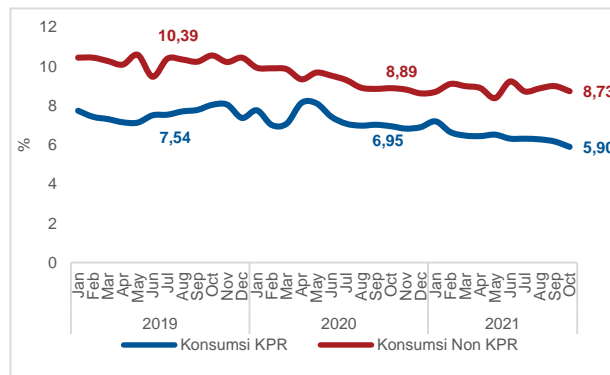
Sumber: LBU (diolah)

Grafik 14. Perkembangan SB Kredit Baru Bank Besar KMK, KI dan UMKM



Sumber: LBU (diolah)

Grafik 15. Perkembangan SB Kredit Baru Bank Besar KPR dan Non KPR



Sumber: LBU (diolah)

Lamp 1. List SBDK Bank dengan Spread SBDK vs BI7DRR

Segmen Korporasi			
No	Nama Bank	SBDK	Spread
1	BANK SAMPOERNA	14.50	11.00
2	BANK NEO COMMERCE	13.27	9.77
3	BPD NTT	12.27	9.75
4	BPD SULTARA	12.42	8.92
5	BANK INDIA INDONESIA	11.50	8.00
6	SEABANK	11.27	7.77
7	SBI INDONESIA	11.25	7.75
8	PRIMA MASTER BANK	11.05	7.55
9	BANK GANESHA	11.00	7.50
10	BANK AMAR	11.00	7.50
11	MNC BANK	10.73	7.23
12	J-TRUST BANK	10.55	7.05
13	SINARMAS	10.50	7.00
14	BANK JAGO	10.18	6.68
15	BANK INDEX	10.18	6.68
16	BANK VICTORIA	9.99	6.49
17	MEGA	9.71	6.21
18	ARTHA GRAHA	9.57	6.07
19	BRI AGRO	9.50	6.00
20	CTBC INDONESIA	9.50	6.00
21	BPD JATENG	9.31	5.81
22	BPD LAMPUNG	9.26	5.76
23	BPD DKI	9.25	5.75
24	BPD KALSEL	9.20	5.70
25	BPD KALTENG	9.09	5.59
26	BPD SULTRA	9.01	5.51
27	DANAMON	9.00	5.50
28	CIMB NIAGA	9.00	5.50
29	UOB INDONESIA	9.00	5.50
30	OCBC NISP	9.00	5.50
31	BPD SUMUT	8.95	5.45
32	BPD SUMSEL BABEL	8.95	5.45
33	PAN INDONESIA	8.90	5.40
34	BPD SUMBAR	8.75	5.25
35	BPD KALBAR	8.67	5.17
36	MESTIKA DHARMA	8.64	5.14
37	BANK MASPION	8.64	5.14
38	BPD PAPUA	8.57	5.07
39	PERMATA	8.50	5.00
40	BPD JAMBI	8.43	4.93
41	BPD KALTIM KALTARA	8.36	4.86
42	BANK BUMI ARTHA	8.32	4.82
43	MAYBANK INDONESIA	8.25	4.75
44	BANK INA PERDANA	8.11	4.61
45	MULTIARTA SENTOSA	8.10	4.60
46	BRI	8.00	4.50
47	MANDIRI	8.00	4.50
48	BNi	8.00	4.50
49	BTN	8.00	4.50
50	WOORI SAUDARA	8.00	4.50
51	BANK MAYORA	8.00	4.50
52	BCA	7.95	4.45
53	BPD BALI	7.93	4.43
54	QNB INDONESIA	7.85	4.35
55	JASA JAKARTA	7.80	4.30
56	BANK DINAR	7.75	4.25
57	ICBC INDONESIA	7.70	4.20
58	BANK HARDA	7.61	4.11
59	MUFG	7.53	4.03
60	STANCHART	7.41	3.91
61	BANK SULSEBAR	7.05	3.55
62	HSBC INDONESIA	7.00	3.50
63	SHINHAN INDONESIA	7.00	3.50
64	BNP INDONESIA	6.91	3.41
65	BPD SULTENG	6.78	3.28
66	CHINA CONSTRUCTION BANK	6.77	3.27
67	RESONA PERDANIA	6.75	3.25
68	HANA BANK	6.50	3.00
69	BPD RIAU	6.37	2.87
70	ANZ INDONESIA	6.33	2.83
71	BPD MALUKU	6.32	2.82
72	BJB	6.25	2.75
73	BPD YOGYAKARTA	6.15	2.65
74	BPD BENGKULU	6.11	2.61
75	BTPN	6.08	2.58
76	BANK FAMA INTERNASIONAL	6.06	2.56
77	BOA	6.00	2.50
78	BPD JATIM	5.89	2.39
79	IBK (D/H Agris)	5.82	2.32
80	BANK OF CHINA	5.75	2.25
81	DEUTSCHE BANK	5.50	2.00
82	CITIBANK	5.00	1.50
83	DBS INDONESIA	4.68	1.18
84	MIZUHO INDONESIA	4.60	1.10
85	JP MORGAN	3.56	0.06
86	BANGKOK BANK	-	-
87	BANK CAPITAL	-	-
88	MAYAPADA	-	-
89	BPD BANTEN	-	-
90	BUKOPIN	-	-
91	BANK BISNIS	-	-
92	BANK DIGITAL BCA	-	-
93	NOBU BANK	-	-
94	MANDIRI TASPEN	-	-
95	COMMONWEALTH	-	-

Segmen Ritel			
No	Nama Bank	SBDK	Spread
1	BANK SAMPOERNA	14.75	11.25
2	BANK NEO COMMERCE	13.77	10.27
3	SBI INDONESIA	13.25	9.75
4	BANK JAGO	13.13	9.63
5	BPD NTT	13.07	9.57
6	BANK GANESHA	13.00	9.50
7	BPD SULTARA	12.72	9.22
8	BANK DINAR	12.00	8.50
9	BANK INDIA INDONESIA	11.50	8.00
10	WOORI SAUDARA	11.50	8.00
11	BRI AGRO	11.50	8.00
12	PRIMA MASTER BANK	11.30	7.80
13	SEABANK	11.27	7.77
14	J-TRUST BANK	11.05	7.55
15	SINARMAS	11.00	7.50
16	BANK AMAR	11.00	7.50
17	MANDIRI TASPEN	10.96	7.46
18	BANK VICTORIA	10.92	7.42
19	MEGA	10.82	7.32
20	BPD KALBAR	10.78	7.28
21	NOBU BANK	10.75	7.25
22	MNC BANK	10.73	7.23
23	BANK INDEX	10.68	7.18
24	BANK BISNIS	10.66	7.16
25	CTBC INDONESIA	10.50	7.00
26	BPD JATENG	10.41	6.91
27	ARTHA GRAHA	10.17	6.67
28	BPD KALSEL	9.94	6.44
29	BPD BALI	9.75	6.25
30	COMMONWEALTH	9.75	6.25
31	BPD SUMUT	9.63	6.13
32	BTPN	9.63	6.13
33	BANK MASPION	9.60	6.10
34	HSBC INDONESIA	9.50	6.00
35	BPD SUMSEL BABEL	9.40	5.90
36	BPD LAMPUNG	9.26	5.76
37	DANAMON	9.25	5.75
38	MAYBANK INDONESIA	9.25	5.75
39	CIMB NIAGA	9.25	5.75
40	UOB INDONESIA	9.25	5.75
41	OCBC NISP	9.25	5.75
42	BPD DKI	9.25	5.75
43	BPD SUMBAR	9.25	5.75
44	MULTIARTA SENTOSA	9.00	5.50
45	MESTIKA DHARMA	8.94	5.44
46	BPD SULTRA	8.92	5.42
47	BPD PAPUA	8.78	5.28
48	PERMATA	8.75	5.25
49	BANK MAYORA	8.66	5.16
50	ICBC INDONESIA	8.55	5.05
51	BANK BUMI ARTHA	8.52	5.02
52	PAN INDONESIA	8.50	5.00
53	BPD JAMBI	8.39	4.89
54	BRI	8.25	4.75
55	MANDIRI	8.25	4.75
56	BNI	8.25	4.75
57	BTN	8.25	4.75
58	BCA	8.20	4.70
59	BPD KALTIM KALTARA	8.11	4.61
60	BANK INA PERDANA	8.11	4.61
61	BJB	8.04	4.54
62	JASA JAKARTA	7.80	4.30
63	BANK HARDA	7.61	4.11
64	HANA BANK	7.25	3.75
65	SHINHAN INDONESIA	7.00	3.50
66	BANK SULSEBAR	6.98	3.48
67	BPD JATIM	6.84	3.34
68	BPD SULTENG	6.78	3.28
69	CHINA CONSTRUCTION BANK	6.77	3.27
70	ANZ INDONESIA	6.52	3.12
71	BPD RIAU	6.60	3.10
72	BPD KALTENG	6.50	3.00
73	BPD MALUKU	6.32	2.82
74	IBK (D/H Agris)	6.32	2.82
75	BPD BENGKULU	6.11	2.61
76	BANK FAMA INTERNASIONAL	6.06	2.56
77	BPD YOGYAKARTA	6.05	2.55
78	BANK OF CHINA	5.75	2.25
79	CITIBANK	-	-
80	JP MORGAN	-	-
81	BOA	-	-
82	BANGKOK BANK	-	-
83	MUFG	-	-
84	RESONA PERDANIA	-	-
85	MIZUHO INDONESIA	-	-
86	STANCHART	-	-
87	BANK CAPITAL	-	-
88	BNP INDONESIA	-	-
89	ANZ INDONESIA	-	-
90	DEUTSCHE BANK	-	-
91	MAYAPADA	-	-
92	BPD BANTEN	-	-
93	QNB INDONESIA	-	-
94	BUKOPIN	-	-
95	BANK DIGITAL BCA	-	-

Segmen Mikro			
No	Nama Bank	SBDK	Spread
1	J-TRUST BANK	26.00	22.50
2	BANK SAMPOERNA	17.00	13.50
3	BANK AMAR	17.00	13.50
4	BTPN	15.51	12.01
5	ARTHA GRAHA	15.14	11.64
6	BANK GANESHA	15.00	11.50
7	PAN INDONESIA	14.90	11.40
8	BRI	14.00	10.50
9	SINARMAS	14.00	10.50
10	NOBU BANK	13.99	10.49
11	BANK NEO COMMERCE	13.77	10.27
12	MANDIRI TASPEN	13.53	10.03
13	BANK BUMI ARTHA	13.52	10.02
14	BPD JATENG	13.43	9.93
15	BANK JAGO	13.32	9.82
16	BPD NTT	13.07	9.57
17	BANK DINAR	13.00	9.50
18	SEABANK	12.77	9.27
19	BPD SULTARA	12.72	9.22
20	BPD SUMUT	12.39	8.89
21	BPD KALSEL	12.25	8.75
22	PRIMA MASTER BANK	11.80	8.30
23	BIB	11.79	8.29
24	BPD SUMSEL BABEL	11.75	8.25
25	BANK INDIA INDONESIA	11.50	8.00
26	MANDIRI	11.25	7.75
27	BPD SUMBAR	11.25	7.75
28	BPD KALBAR	11.25	7.75
29	BPD JATIM	11.18	7.68
30	BANK INDEX	11.18	7.68
31	BPD DKI	10.50	7.00
32	BANK INA PERDANA	10.11	6.61
33	MULTIARTA SENTOSA	10.00	6.50
34	BANK MAYORA	9.66	6.16
35	BPD LAMPUNG	9.26	5.76
36	BPD BALI	9.23	5.73
37	BPD KALTENG	8.97	5.47
38	MESTIKA DHARMA	8.94	5.44
39	BPD SULTRA	8.69	5.19
40	BPD PAPUA	8.60	5.10
41	IBK (D/H Agris)	8.32	4.82
42	BPD KALTIM KALTARA	8.11	4.61
43	HANA BANK	8.00	4.50
44	BPD JAMBI	7.87	4.37
45	SHINHAN INDONESIA	7.64	4.14
46	BANK HARDA	7.61	4.11
47	BANK FAMA INTERNASIONAL	7.06	3.56
48	BANK SULSEBAR	6.93	3.43
49	BPD SULTENG	6.76	3.26
50	BPD RIAU	6.68	3.18
51	BPD MALUKU	6.32	2.82
52	BPD BENGKULU	6.11	2.61
53	BPD YOGYAKARTA	5.69	2.19
54	BNi	-	-
55	DANAMON	-	-
56	PERMATA	-	-
57	BCA	-	-
58	MAYBANK INDONESIA	-	-
59	CIMB NIAGA	-	-
60	UOB INDONESIA	-	-
61	OCBC NISP	-	-
62	CITIBANK	-	-
63	JP MORGAN	-	-
64	BOA	-	-
65	CHINA CONSTRUCTION BANK	-	-
66	BANGKOK BANK	-	-
67	MUFG	-	-
68	DBS INDONESIA	-	-
69	BNP PERDANIA	-	-
70	ANZ INDONESIA	-	-
71	STANCHART	-	-
72	BANK CAPITAL	-	-
73	BNP INDONESIA	-	-
74	ANZ INDONESIA	-	-
75	DEUTSCHE BANK	-	-
76	BANK OF CHINA	-	-
77	HSBC INDONESIA	-	-
78	MAYAPADA	-	-
79	BPD BANTEN	-	-
80	BANK MASPION	-	-
81	ICBC INDONESIA	-	-
82	QNB INDONESIA	-	-
83	BTN	-	-
84	WOORI SAUDARA	-	-
85	MEGA	-	-
86	BUKOPIN	-	-
87	BANK BISNIS	-	-
88	JASA JAKARTA	-	-
89	MNC BANK	-	-
90	BRI AGRO	-	-
91	SBI INDONESIA	-	-
92	BANK DIGITAL BCA	-	-
93	BANK VICTORIA	-	-
94	CTBC INDONESIA	-	-
95	COMMONWEALTH	-	-

Segmen KPR			
No	Nama Bank	SBDK	Spread
1	BANK SAMPOERNA	16.50	13.00
2	BANK NEO COMMERCE	13.27	9.77
3	BPD NTT	12.27	9.77
4	BANK AMAR	13.00	9.50
5	BRI AGRO	12.75	9.25
6	BPD SULTARA	12.42	8.92
7	J-TRUST BANK	12.05	8.55
8	BANK GANESHA	12.00	8.50
9	BANK INDIA INDONESIA	11.50	8.00
10	SEABANK	11.27	7.77
11	PRIMA MASTER BANK	11.15	7.65
12	BPD JATENG	10.86	7.36
13	MEGA	10.84	7.34
14	MNC BANK	10.81	7.31
15	BANK VICTORIA	10.74	7.24
16	CTBC INDONESIA	10.50	7.00
17	BPD KALBAR	10.39	6.89
18	WOORI SAUDARA	10.25	6.75
19	BANK INDEX	10.18	6.68
20	BANK MASPION	10.04	6.54
21	BANK DINAR	10.00	6.50
22	BPD SUMBAR	9.75	6.25
23	COMMONWEALTH	9.75	6.25
24	BPD KALSEL	9.74	6.24
25	BPD SUMUT	9.32	5.82
26	BANK BISNIS	9.32	5.82
27	BPD LAMPUNG	9.26	5.76
28	NOBU BANK	9.25	5.75
29	BPD MALUKU	9.17	5.67
30	HSBC INDONESIA	9.00	5.50
31	BPD SUMSEL BABEL	8.97	5.47
32	ARTHA GRAHA	8.94	5.44
33	MULTIARTA SENTOSA	8.85	5.35
34	UOB INDONESIA	8.80	5.30
35	OCBC NISP	8.80	5.30
36	MESTIKA DHARMA	8.79	5.29

Tujuan dari publikasi SBDK dengan asesmen ini adalah untuk memperkuat dan mempercepat transmisi kebijakan moneter dan makroprudensial Bank Indonesia. Sejak Juni 2019 BI telah menurunkan suku bunga acuan sebesar 225bps dan melakukan pelonggaran dari sisi kebijakan makroprudensial, namun suku bunga kredit belum merespons dengan kecepatan yang sama. Oleh karena itu BI melihat masih terdapat ruang untuk dapat lebih menurunkan suku bunga kredit tersebut agar dapat sejalan dengan suku bunga kebijakan. Melalui transparansi, masyarakat dan dunia usaha akan dapat melihat dan membandingkan suku bunga kredit yang ditawarkan oleh bank-bank. Transmisi suku bunga kebijakan yang lebih baik ke suku bunga kredit, dalam bentuk penurunan suku bunga kredit yang sepadan, diharapkan akan mampu meningkatkan permintaan kredit sehingga membantu pemulihan ekonomi.

Sebagai langkah awal, Bank Indonesia (BI) menyusun publikasi "Asesmen Transmisi Suku Bunga Kebijakan kepada Suku Bunga Dasar Kredit Perbankan." Terdapat berbagai faktor yang memengaruhi pembentukan suku bunga dasar kredit masing-masing bank yang bersifat spesifik untuk tiap bank, antara lain Harga Pokok Dana untuk Kredit, Biaya *Overhead*, dan Margin Keuntungan. Meskipun faktor-faktor tersebut cukup beragam, publikasi ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada publik mengenai gambaran atas suku bunga dasar kredit perbankan Indonesia, termasuk informasi statistik distribusi suku bunga dasar kredit. Melalui publikasi asesmen ini, disamping mendorong transmisi kebijakan moneter agar lebih efektif, BI juga berupaya untuk memperluas diseminasi informasi kepada konsumen kredit baik korporasi maupun rumah tangga. Selain itu, publikasi ini bertujuan meningkatkan tata kelola, disiplin pasar, dan kompetisi dalam pembentukan suku bunga dasar kredit perbankan sehingga suku bunga dasar kredit yang ditawarkan dapat lebih kompetitif dalam mendorong permintaan kredit dan mempercepat pemulihan ekonomi.

Publikasi serupa merupakan sebuah praktik internasional yang sering dijumpai. Bank sentral negara lain seperti di Malaysia, India, dan Tiongkok juga meluncurkan kebijakan transparansi suku bunga kredit melalui publikasi *External Benchmark Rate*, *Loan Prime Rate*, dan *Base Rate*. IMF juga meminta tiap negara anggota untuk menyampaikan *Reference Lending Rate* dan *Reference Deposit Rate* untuk dipublikasikan sebagai selisih referensi suku bunga pinjaman terhadap suku bunga simpanan, yang merupakan salah satu *Financial Soundness Indicator* (FSI).